

**The Effect of Hand Washing Education with Mnemonic Method
in Improving Hand Wasing Knowledge on Fifth Grade Students of SDN Ngrukeman
and SD IT Insan Utama in Bantul Regency**

**Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Dengan Metode Jembatan Keledai
Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas V SDN Ngrukeman
Dan SD IT Insan Utama Di Bantul**

Diyan Rasikhah¹, Kusbaryanto²

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UMY

ABSTRACT

Children health problem in every country is different because of the environments that influences it. Epidemiologically, spread of disease among student is still high. Behavioral health problems usually associated with personal and environmental hygiene, such as hand washing properly, resulting condition that life-threatening. Based on Riskesdas data in 2013, especially in Yogyakarta only 49.8% people who behaves right in hand washing. Smaller than the other areas in Yogyakarta. The purpose of this study is to to analyze the influence of educating with mnemonic method to increase knowledge about hand washing in elementary school students.

Quasy-experimental method was used by doing pretest and posttest control group research design. The research sample were 80 respondents using total sampling method. The data collection techniques was using questionnaire.

The results obtained by analysis test was $P=0.001$ ($P<0.05$), that means there is an influence of educating with mnemonic method to increase knowledge about hand washing in elementary school students.

Keyword: *Hand washing education, Mnemonic, Knowledge*

ABSTRAK

Masalah kesehatan anak disetiap negara berbeda karena perbedaan lingkungan yang mempengaruhinya. Secara epidemiologis penyebaran penyakit dikalangan anak sekolah masih tinggi. Permasalahan perilaku kesehatan biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti kebiasaan cuci tangan dengan benar yang mengakibatkan keadaan bahaya hingga mengancam jiwa. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 khususnya di Yogyakarta hanya sebesar 49.8% yang berperilaku benar mencuci tangan. Lebih sedikit dibandingkan dengan daerah lain di yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yaitu *quasy-eksperimental dengan pretest dan posttest control group design* dengan jenis penelitian analitik. Sampel penelitian sebanyak 80 responden dengan menggunakan metode *total sampling* teknik pengumpulan data dengan kuisioner.

Hasil analisis uji diperoleh nilai $p=0.001$ ($P<0.05$) berarti adanya pengaruh edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Edukasi cuci tangan, Jembatan Keledai, Pengetahuan

Pendahuluan

Anak bukan merupakan harta atau kekayaan yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara psikologis anak membutuhkan cinta dan kasih sayang, rasa aman atau bebas dari ancaman. Anak membutuhkan kedisiplinan dan otoritas untuk menghindari bahaya, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain seperti ingus, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman yang menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung dan tidak langsung.

Cuci tangan pakai sabun adalah cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit. Sebab, ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare, ISPA, Hepatitis, Typhus,

dan Flu Burung yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga perilaku mencuci tangan yang benar adalah jika mencuci tangan dengan sabun (Kemenkes RI, 2015). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa perilaku anak yang berperilaku benar dalam cuci tangan di Indonesia meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013. Perilaku cuci tangan dengan benar untuk wilayah Yogyakarta adalah 49,8%.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan metode jembatan keledai (akrostik) itu sendiri adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memudahkan siswa mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu.

Metode yang menarik akan membuat siswa sekolah dasar tertarik untuk belajar, disini peneliti menggunakan metode mnemonik bekerja mengikuti cara kerja otak sehingga memungkinkan akan mampu maksimal hasil yang akan dicapai siswa sekolah dasar dalam memahami teknik cuci tangan dengan benar. Teknik mencuci tangan dengan benar apabila menggunakan jembatan keledai adalah sebagai berikut: SaPu JaJa Ngait JempolKu dimana

1.Telapak tangan (Te): gosok kedua telapak tangan

2.Punggung tangan (Pung): gosok punggung dan sela-sela jari sisi luar tangan kiri dan sebaliknya

3.Sela-sela jari (Sela): gosok telapak tangan dan sela-sela jari sisi dalam

4.Kunci (Ci): jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci

5.Putar (Pu): gosok ibu jari tangan kiri dan berputar daam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya

6.Putar (Put): rapatkan ujung jari tangan kanan dan gosokkan pada telapak tangan kiri dengan cara memutar-mutar terbalik arah jarum jam, lakukan pada ujung jari tangan sebaliknya.

Bahan dan Cara

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental” karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan siswa dengan rancangan *pre – post test control group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa sekolah dasar SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul.

Sampel yang diuji adalah delapan puluh siswa dengan 40 responden pada masing – masing kelompok kontrol dan perlakuan.

Variabel terikatnya yaitu pengetahuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Sementara itu variabel bebasnya yaitu Edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai pada siswa sekolah dasar. Variabel pengganggu yaitu media masa, pelatihan, papan iklan, gambar cuci tangan.

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah brosur, bolpoin, sabun atau cairan antiseptik, dan lembar kuesioner.

Penelitian ini telah dilakukan di SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul.pada bulan Agustus tahun 2016.

Pelaksanaan diawali dengan observasi tentang pelaksanaan edukasicuci tangan di SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul. Pada penelitian ini akan dibagi dengan dua kelomok besar yaitu kelompok kontrol dan perlakuan dimana SD IT Insan Utama sebagai kelompok kontrol. Dan SD Ngrukeman sebagai kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol diberikkan kuisisioner retest dan posttest dengan jumlah pertanyaan masing-masing yaitu 15 soal tetapi pada kelompok kontrol tidak diberikan edukasi tentang cuci tangan. Sedangkan pada kelompok perlakuan diberikan edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai.

Analisa data yang digunakan adalah Uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Umur Subjek Penelitian

Variable	Kelompok Subjek			
	Perlakuan		Kontrol	
Umur	Jumlah	%	Jumlah	%
Umur 10 tahun	19	47.5%	18	45%
Umur 11 tahun	21	52.5%	22	55%
Total	40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel Deskripsi umur subjek penelitian diperoleh gambaran bahwa subjek penelitian dengan jumlah peserta anak didik 80 anak dengan persentase umur untuk kelompok perlakuan 10 tahun sebanyak 19 responden (47.5%), umur 11 tahun yaitu 21 responden (52.5%), sedangkan kelompok kontrol umur 10 tahun yaitu 18 responden (45%), dan umur 11 tahun yaitu 22 responden (55%).

Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Variable Kelamin	Jenis	Kelompok Subjek			
		Perlakuan		Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-Laki		22	55%	21	52.5%
Perempuan		18	45%	19	47.5%
Total		40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel 2 Deskripsi jenis kelamin subjek penelitian diperoleh jumlah keseluruhan anak didik yaitu 80 anak dengan jenis kelamin untuk kelompok perlakuan laki-laki yaitu 22 responden (55%) dan perempuan yaitu 18 responden (45%) sedangkan untuk kelompok kontrol laki-laki yaitu 21 responden (52.5%) dan perempuan yaitu 19 responden (47.5%), dari perolehan data tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah anak laki-laki dan perempuan.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Subjek Penelitian pada Kelompok Perlakuan

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	4	10%	30	75%
Cukup	35	87.5%	10	25%
Rendah	1	2.5%	0	0%
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan sebelum dilakukan edukasi menggunakan metode jembatan keledai pada

kelompok perlakuan menunjukkan hasil terbanyak pada kategori cukup yaitu 35 responden (87.5%) sementara kategori baik hanya 4 responden (10%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (2.5%). Setelah diberikan edukasi didapatkan hasil 30 responden (75%) masuk dalam kategori baik, dan kategori cukup sebanyak 10 responden (25%). Dari hasil posttest pada kelompok perlakuan didapatkan peningkatan nilai pengetahuan secara signifikan.

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Subjek Penelitian pada Kelompok Kontrol

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	10	25%	5	12.5%
Cukup	28	70%	34	85%
Rendah	2	5%	1	2.5%
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan tanpa diberikan edukasi, didapatkan hasil pretest kelompok kontrol kategori pengetahuan baik yaitu 10 responden (25%), kategori cukup yaitu 28 responden (70%), kategori rendah yaitu 2 responden (5%), dan setelah posttest kategori pengetahuan baik yaitu 5 responden (12.5%), kategori cukup yaitu 34 responden (85%), kategori rendah yaitu 1 responden (2.5%). Hasil posttest pada kelompok kontrol terlihat tidak ada peningkatan pengetahuan yang signifikan karena pada kelompok tersebut tidak diberikan edukasi.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Asymp. Sig (2-Tailed)
Kontrol	0.194
Perlakuan	0.405

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi data yang normal karena memiliki nilai $p > 0.05$ yaitu pada kelompok kontrol $p = 0.194$ dan kelompok perlakuan $p = 0.405$, Selanjutnya pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 . Setelah diketahui distribusi data normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t berpasangan.

Tabel 6 Tes Homogenitas

Kategori	Signifikansi
Kontrol Perlakuan	0,466

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Homogeneity Test* pada kelompok kontrol dan perlakuan untuk melihat tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompoknya didapatkan hasil, pada uji homogenitas didapatkan hasil $p = 0,466$ artinya data pada penelitian tersebut homogen atau berasal dari populasi yang sama dikarenakan $p > 0,05$.

Tabel 7 Hasil Uji-t Nilai Pre-test dan Post-test Kelompok Perlakuan

Kategori	N	T _{hitung}	T _{Tabel}	P
Pretest	40	10.757	2,023	0.001
Post-test	40			

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 10.757 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 5% yaitu 2.023 dengan signifikansi $p = 0.001$

($p < 0.05$). Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok perlakuan..

Tabel 8 Hasil Uji-t Nilai *Pretest* dan *Post-test* Kelompok kontrol

Kategori	N	T _{hitung}	T _{tabel}	P
Pretest	40	1.578	2,023	0.123
Post-test	40			

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada kelompok kontrol yaitu 1.578 dan t_{tabel} 2.023, oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p = 0.123$ ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 9 Perhitungan Perbedaan Nilai *Pretest* Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kategori	N	T _{hitung}	T _{Tabel}	P
Perlakuan	40	0.942	2,023	0,349
Kontrol	40			

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa T_{hitung} sebesar 0.942 dimana lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 2.023. Nilai probabilitas menunjukkan 0,349 artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan antara *pretest* kelompok perlakuan dan kontrol.

Tabel 10 Perhitungan Perbedaan Nilai *Post-test* Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kategori	N	T _{hitung}	T _{Tabel}	P
Perlakuan	40	8,403	2,023	0.001
Kontrol	40			

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui T_{hitung} sebesar 8,403 dimana lebih besar dari

T_{tabel} yaitu 2,023. Nilai probabilitas menunjukkan 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan antara posttest kelompok kontrol dan perlakuan

Tabel 11 Perbedaan Kelompok Perlakuan dan kelompok Kontrol

Kategori	N	T_{hitung}	T_{Tabel}	P
Perlakuan	40	8,798	2,023	0.001
Kontrol	40			

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8.798 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 5% yaitu 2.023 dengan signifikansi $p=0.001$. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Tabel 12. Independen Delta Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kelompok	N	T_{hitung}	T_{tabel}	P
Perlakuan	40	10.108	2.023	0.001
Kontrol	40			

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan signifikansi 0.001 artinya lebih kecil dari 0.05 berarti menandakan terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengetahuan pada siswa kelompok perlakuan yang mendapatkan edukasi cuci tangan menggunakan metode jembatan keledai dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan cuci tangan menggunakan jembatan keledai didapatkan uraian sebagai berikut:

Pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan cara pada kelompok

perlakuan diberikan edukasi cuci tangan menggunakan jembatan keledai setelah pemberian pretest dan setelah edukasi selesai diberikan posttest, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan edukasi cuci tangan menggunakan jembatan keledai. Pengetahuan responden dikatakan baik apabila responden mampu menjawab dengan benar diatas 75% yaitu 11-15 pertanyaan dengan benar. Peningkatan pengetahuan responden tentang cuci tangan didukung oleh adanya edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai.

Hasil penelitian sesudah diberikan edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 30 orang responden (75%) masuk dalam kategori baik yang sebelumnya hanya 4 orang responden (10%). Dari tabel 3 didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dengan metode jembatan keledai sehingga dapat disimpulkan bahwa proses edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pada penelitian ini digunakan uji T-Test untuk mengetahui pengaruh edukasi dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Syarat dilakukan uji ini adalah data harus berdistribusi normal. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa data baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan telah berdistribusi normal dengan nilai $p>0,05$. Jika syarat data berdistribusi normal terpenuhi, maka uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji t berpasangan. Berdasarkan tabel 7 hasil uji T-Test pada kelompok perlakuan didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan post-test pada kelompok perlakuan, hal ini berarti edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa. Hal ini juga didukung

oleh nilai $p < 0,05$ yang berarti edukasi mempunyai pengaruh yang sangat bermakna.

Jika dibandingkan dengan data pada tabel 8 didapatkan bahwa nilai t hitung kurang dari t tabel maka tidak terdapat perbedaan secara nyata pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun atau dengan kata lain pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan test adalah sama. Hal tersebut juga didukung oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 sehingga hasil ini tidak cukup berarti untuk menyatakan bahwa tanpa perlakuan akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Selanjutnya dengan menggunakan uji independent t test untuk membandingkan antara nilai dari kelompok kontrol dan perlakuan. Sebelum diberikan edukasi, didapatkan nilai p sebesar 0.349 (p value > 0.05) sehingga tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan perlakuan sebelum diberikan edukasi. Akan tetapi setelah diberikan edukasi dengan metode jembatan keledai didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan nilai rata-rata pengetahuan responden adalah sebesar 11.975, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi adalah sebesar 8.525 dan diperoleh nilai p value sebesar 0.001 (p value < 0.05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan perlakuan. Dilihat dari tabel 13 yaitu independen delta kelompok perlakuan dan kontrol terlihat nilai signifikansi 0.001 yang berarti kurang dari 0.05 menandakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Dilihat dari hasil uji paired samples t -test yang menunjukkan nilai $P = 0.001$ (< 0.05) yang berarti adanya pengaruh edukasi cuci tangan dengan menggunakan jembatan keledai dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa.

Peningkatan pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi akibat pemberian perlakuan edukasi cuci tangan menggunakan metode jembatan keledai. Proses belajar tersebut diberikan secara sistematis, rinci, dan terarah sehingga pemberian edukasi cuci tangan menggunakan metode jembatan keledai dapat diterima, dipahami, dan diserap dengan baik oleh siswa. Keadaan tersebut berakibat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan meningkat.

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif.

Jembatan keledai itu sendiri adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Tujuan dari metode jembatan keledai adalah mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan baik itu tempat, orang, tanggal, dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang ada hubungannya atau dekat dengan dirinya, mempermudah orang dalam mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat diungkap kembali, apabila diperlukan, dan mengaktifkan informasi dari short-term memory (memori jangka pendek) menjadi long-term memory (memori jangka panjang) dengan berbagai cara yang terdapat didalamnya.

Terdapat enam tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif: tahu adalah kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya,

mengingat kembali termasuk terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima, memahami adalah kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas, aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi nyata, analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain, sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dan evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Berdasarkan dari penelitian tersebut, pemberian edukasi cuci tangan meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan karena tingkat keberhasilan suatu informasi dapat dipengaruhi oleh metode yang tepat, media informasi yang dikemas secara menarik dan lebih santai, penguasaan materi oleh fasilitator, serta suasana pemberian sosialisasi yang kondusif. Secara umum terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan di pengaruhi beberapa hal seperti yang disebut di atas.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam penelitian ini terdapat pengaruh edukasi cuci tangan dengan metode jembatan keledai dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada siswa kelas 5 SDN Ngrukeman dan SD IT Insan utama di bantu dengan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$).

Saran

1. Edukasi tentang cuci tangan kepada anak sekolah dasar (SD) hendaknya ditingkatkan untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan. Mencuci tangan yang baik dan benar serta mencuci tangan pada waktu-waktu tertentu sebagai tindakan pencegahan penyakit yang efektif dan efisien secara dini misalnya sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor, setelah memegang uang, setelah memegang binatang, setelah berkebun, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi.

2. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan metode atau desain yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat menindak lanjuti dari kondisi yang sudah ada untuk dapat memberikan solusi yang lebih baik mengenai peningkatan pengetahuan cuci tangan, dapat meningkatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi, dan dapat melakukan ditempat penelitian yang lebih luas lagi tidak hanya pada satu tempat saja namun di beberapa tempat. Edukasi bukan hanya kepada siswa, peneliti juga hendaknya melakukan edukasi kepada guru dan orang tua agar dapat memberikan contoh dari kebiasaan mencuci tangan dengan langkah dan teknik yang baik dan benar kepada siswa sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari karena faktor lingkungan sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan anak.

Daftar Pustaka

1. Supartini, Y. (2004). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC.
2. Kemenkes RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*, (<http://www.depkes.go.id/resources/down>)

- [load/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf](#)), diakses tanggal 2 maret 2016).
3. Kemenkes RI. (2015). *Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun*, (<http://www.depkes.go.id/article/view/15101900001/ayo-biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun.html>), diakses tanggal 2 maret 2016.
 4. Riskesdas.(2013).(www.depkes.go.id/resources/download/), diakses tanggal 29 Februari 2016.
 5. Mubarak, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
 6. Rose, Colin (penerjemah Femmi Syahrani). (2008). *Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
 7. Maulana, D.J.H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
 8. Asmarani, K. (2013). *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas 9 smp Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
(https://scholar.google.co.id/scholar?q=Efektivitas+Metode+Mnemonik+&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5), diakses tanggal 6 Mei 2016.